

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan pendapat Parera menulis merupakan suatu proses. Menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap pelanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Dalam tahap prakarsa, sebelum penulis menulis, harus mencari ide yang akan dituangkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelanjutan, yaitu penulis mulai mengembangkan idenya. Setelah selesai mengembangkan, ide harus direvisi karena sebagai seorang manusia tidak lepas akan kesalahan. Setelah tulisan itu direvisi, maka ada tahap pengakhiran, atau tahap penyelesaian yaitu tahap selesai yang siap untuk dipublikasikan (Parera 1993:3).

Kemampuan menulis karangan siswa kelas VII B di SMP Muhammadiyah I Surakarta masih sangat rendah. Umumnya, mereka membuat karangan yang panjang yang tidak maksimal sesuai dengan kaidah. Banyak anak mengalami kesulitan dalam menulis karangan dengan kualitas baik, panjang dan menggunakan ejaan yang tepat. Alfianto berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan anak-anak di banyak kelas jarang dilatih menulis dengan kata-kata mereka sendiri. Mereka lebih sering dan terbiasa menyalin dari papan tulis atau buku pelajaran (Dhiastuti dalam Alfianto,2006:1)

Permasalahan keterampilan menulis (dalam hal menulis karangan narasi) juga terjadi pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah I Surakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dan *sharing ideas* dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B, diperoleh fakta bahwa kemampuan siswa masih rendah.

Rendahnya kemampuan menulis narasi siswa kelas VII B disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, faktor kebiasaan dari SD yang tidak *familier* dengan kegiatan menulis menyebabkan guru kesulitan membiasakan siswa menulis (di SD terbiasa mengerjakan soal-soal di LKS). Kesulitan guru ditambah dengan *input* siswa mempunyai kemampuan menengah ke bawah membuat pelajaran agak berjalan lambat. Kedua, masih berhubungan dengan masalah pertama, di kelas VII B guru menfokuskan pada keterampilan membaca sehingga waktu untuk pembelajaran menulis kadang-kadang dikorbankan. Hal ini dikarenakan, kemampuan membaca siswa sebagian masih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi yang sejalan dengan pertanyaan guru yaitu mereka kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Mereka malas menghadapi tulisan-tulisan sehingga tugas menulis terasa sangat berat. Dijumpai pula kasus bahwa teks wawancara dinarasikan secara runtut. Pada kelas yang besar seperti kelas VII B SMP Muhammadiyah I Surakarta, tugas membuat guru kesulitan untuk dapat memantau seluruh kegiatan siswa selama pembelajaran, apalagi jika di luar kelas. Agar pembelajaran menulis narasi di kelas memperoleh *output* yang maksimal baik proses maupun hasil, maka diperlukan pengorganisasian bahan, model pembelajaran dan waktu yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model

pembelajaran *Quantum Learning*, karena model pembelajaran ini belum pernah digunakan guru sebagai strategi pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa membuat suasana pembelajaran menulis narasi lebih menyenangkan dan melibatkan siswa agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, peneliti sebagai fasilitator dan mediator yang harus bisa mengelola pembelajaran di kelas dengan baik. Salah satunya yaitu dalam pemilihan dan penggunaan media dalam setiap pembelajarannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Dalam pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam keterampilan menulis narasi dengan media tabel pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah I Surakarta. Siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu belajar melalui latihan untuk bisa menemukan sendiri permasalahan yang. Sedangkan guru menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga nantinya dalam proses belajar mengajar siswa dapat aktif untuk berani mencoba, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, berani mempertanyakan gagasan orang lain, dan siswa dapat berkreaitivitas menuangkan ide dalam bentuk narasi dari informasi dalam bentuk tabel.

Melihat karakteristik pembelajaran di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan media tabel siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 setelah diterapkannya pembelajaran melalui model pembelajaran *Quantum Learning*?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam mengubah Tabel menjadi karangan narasi dengan model pembelajaran *Quantum Learning*?
3. Bagaimana persepsi dan kesan siswa terhadap pemanfaatan media tabel dalam pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan menulis narasi siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Surakarta setelah diterapkannya pembelajaran melalui model *Quantum Learning*?
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dalam mengubah Tabel menjadi karangan narasi dengan model pembelajaran *Quantum Learning*.

3. Untuk mengkaji persepsi dan kesan siswa terhadap pemanfaatan media tabel dan pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini adalah memberikan manfaat, yaitu secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah mendukung teori tentang penerapan mengubah tabel/diagram menjadi karangan narasi. Selain itu juga, mempertegas teori tentang menarasikan dialog dan mengembangkan teori menulis narasi dengan menggunakan tabel melalui model pembelajaran *Quantum Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi para guru untuk dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi;
- b. Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis;
- c. Memberikan masukan para pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk menerapkan strategi pembelajaran ketrampilan menulis yang efektif.